



**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN  
LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Panca Budi

Oleh  
**Aderina Sopianita Br.Tobing**  
**NPM. 1925100586**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
**NPM** : 1925100586  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S 1 ( STRATA SATU )  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX  
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2019

MEDAN, 14 AGUSTUS 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

**DEKAN**



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

**PEMBIMBING II**

(Miftha Rizkina, SE., Ak., M.Si., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
**NPM** : 1925100586  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S 1 ( STRATA SATU )  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX  
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2019

**MEDAN, 14 AGUSTUS 2021**

**KETUA**

(Hernawaty, SE., MM)

**ANGGOTA I**

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

**ANGGOTA II**

(Miftha Rizkina, SE., Ak., M.Si., CA)

**ANGGOTA III**

(Pipit Buana Sari, SE., MM)

**ANGGOTA IV**

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax : 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: ADERINA SOPIANITA BR. TOBING
Tempat/Tgl. Lahir	: KISARAN / 23 Januari 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1925100586
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 141 SKS, IPK 3.63
Nomor Hp	: 088261088912
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSECTOR KONSTRUKSI YANG LISTING DI BEI TAHUN (2017-2019)

Tatapan Diksi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Berth



(Aderina Sopianita Br. Tobing, S.E., M.M.)

Medan, 07 Juni 2021

Pemohon,

(Aderina Sopianita Br. Tobing)

Tanggal : ..... Disahkan oleh : Dekan  (Dr. Enny Mulyana, S.H., M.Kn.)	Tanggal : ..... Disetujui oleh : a. Prodi Akuntansi  (Dr. Rahima Purba, SE, M.Si, Ak., CA.)
--	---

Tanggal : ..... Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I :  (Puja Rizqy Ramadhan, SE, M.Si)	Tanggal : ..... Disetujui oleh : Dosen Pembimbing II :  (Miftha Rizkina, SE, Ak., M.Si., CA.)
--	---

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
Tempat / Tanggal Lahir : Kisaran / 23-01-1998  
NPM : 1925100586  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : DUSUN V

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 November 2021

Yang membuat pernyataan



*[Handwritten Signature]*  
ADERINA SOPIANITA BR. TOBING

**SURAT PERNYATAAN**

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
N. P. M : 1925100586  
Tempat/Tgl. Lahir : KISARAN / 23 JANUARI 1998  
Alamat : MANGKAI LAMA DUSUN V KECAMATAN LIMAPULUH KABUPATEN BATU BARA  
No. HP : 088261088912  
Nama Orang Tua : SOFYAN EFENDI LBN TOBING/MASIYAM  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSECTOR KONSTRUKSI YANG LISTING DI BEI TAHUN (2017-2019)

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 28 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
1925100586



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
 MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** : ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
**NPM** : 1925100586  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Jenjang Pendidikan** : Strata Satu  
**Dosen Pembimbing** : Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA  
**Judul Skripsi** : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSECTOR KONSTRUKSI YANG LISTING DI BEI TAHUN (2017-2019)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Juni 2021	ACC SEMINAR PROPOSAL	Disetujui	
09 Juni 2021	ACC SEMINAR PROPOSAL	Disetujui	
27 Juli 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 28 Juli 2021  
 Dosen Pembimbing,



Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
 MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** : ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
**NPM** : 1925100586  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Jenjang Pendidikan** : Strata Satu  
**Dosen Pembimbing** : Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si  
**Judul Skripsi** : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSECTOR KONSTRUKSI YANG LISTING DI BEI TAHUN (2017-2019)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Juni 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
27 Juli 2021	ACC Meja hijau	Disetujui	

Medan, 28 Juli 2021  
 Dosen Pembimbing,



Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing II : MIFTHA RIZKINA, SE., Ak., M.Si., CA  
Nama Mahasiswa : ADERINA SOPIANITA BR TOBING  
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI  
No. Stambuk / NPM : 1925100586  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE  
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSECTOR  
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
23 Juli 2021	BAB 4-5 Pembahasan materi penelitian, dan Kerangka penulisan.		
25 Juli 2021	Pedoman Penulisan sesuai dengan panduan Skripsi tahun 2021.		
Juli 2021	ACC Skripsi		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi

Dr. Rama Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

Dosen Pembimbing II

MIFTHA RIZKINA, SE., Ak., M.Si., CA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**




Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**UNIV / PTS** : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**Fakultas** : SOSIAL SAINS  
**Dosen Pembimbing I** : PUJA RIZQY RAMADHAN, SE., M.Si  
**Nama Mahasiswa** : ADERINA SOPIANITA BR TOBING  
**Jurusan / Program Studi** : AKUNTANSI  
**No. Stambuk / NPM** : 1925100586  
**Jenjang Pendidikan** : Strata I  
**Judul Skripsi** : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15 Juli 2021	BAB 4 Analisis Data Dan Pembahasan		
17 Juli 2021	Pengolahan data dan pengujian hipotesis		
25 Juli 2021	ACC Skripsi.		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi

  
Dr. Rizqy Br. Purba, SE., M.Si, Ak, CA.

Dosen Pembimbing I



PUJA RIZQY RAMADHAN, SE., M.Si



Rizqy Ramadhan, SE., M.Si  
ACC Sidang  
24/7/2021



Miftha Rizkina, SE., Ak., M.Si., CA  
ACC sidang  
24/7/2021

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN  
LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Panca Budi

Oleh  
**Aderina Sopianita Br.Tobing**  
**NPM. 1925100586**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122


**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 47/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
N.P.M. : 1925100586  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 14 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

### Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 7/30/2021 12:56:00 PM

Author: ADERINA S TOBING 1925100586 AKUNTANSI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi\_License02

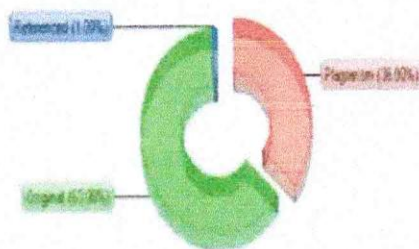
Rewrite

Internet Check



#### Originality Report Analysis

Plagiarism



**SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER**

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

  
Ka LPMU UNPAB  
LEMBAGA PENJAJARAN DAN PENGUKURAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN  
UNIVERSITAS PADJARAN  
PADA PERANGKAPENYUSUNAN  
KIRITONGA, B.A., MSc

No Dokumen	PMI-UJMA-06-02	Revisi	00	Tgl Eff	23 Jan 2019
------------	----------------	--------	----	---------	-------------

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 Juli 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 DI -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
 Tempat/Tgl. Lahir : KISARAN / 23 JANUARI 1998  
 Nama Orang Tua : SOFYAN EFENDI LBN TOBING  
 N. P. M : 1925100586  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 088261088912  
 Alamat : MANGKAI LAMA DUSUN V KECAMATAN LIMAPULUH  
 KABUPATEN BATU BARA

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSECTOR KONSTRUKSI YANG LISTING DI BEI TAHUN (2017-2019)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Tertampirlah surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampirlah pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampirlah foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tertampirlah pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampirlah surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ADERINA SOPIANITA BR. TOBING  
 1925100586

**Catatan :**

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aderina Sopianita Tobing  
NPM : 1925100586  
Fakultas/ Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalty Non-Eksklusif kepada universitas pembangunan panca budi untuk menyimpan, mengalih-media / formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi nya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Nopember 2021



*Aderina Sopianita Br Tobing*  
Aderina Sopianita Br Tobing



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019, penelitian ini berjumlah 16 perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dengan menggunakan Jenis penelitian asosiatif analisis dengan desain data panel yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross-section*). Jenis data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*), Analisis regresi data panel dengan metode estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dan program *evIEWS 10 SV*. Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu Uji Koefisien Determinasi (*R Square*), Uji F, dan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan institusional berpengaruh negative dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh negatif dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci : Kepemilikan Institusional (KI), Profitabilitas (ROA) Pertumbuhan Penjualan (SG), *Leverage* dan *Tax Avoidance* (ETR)**

## **ABSTRACT**

*This study Purpose to analyze the Effect of Institutional Ownership, Profitability, Sales Growth and Leverage on Tax Avoidance in Construction Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019, this study amounted to 16 Construction Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. by using the type of associative analysis research with panel data design that is a combination of time series data and cross-sectional data. The type of data used is panel data (pooled data), panel data regression analysis with Fixed Effect Model (FEM) estimation method and evIEWS 9 SV program. Hypothesis testing carried out is the Coefficient of Determination Test (R Square), F Test, and t Test.*

*The results showed that the institutional ownership variable had a negative and positive effect on tax avoidance, the Profitability variable had a positive and positive effect on tax avoidance. The sales growth variable had a positive and positive effect on tax avoidance. Leverage has a negative and positive effect on tax avoidance.*

***Keywords: Institutional Ownership (KI), Profitability (ROA) Sales Growth (SG), Leverage and Tax Avoidance (ETR)***

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut : **“Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya tidak luput dari kesulitan yang dihadapi. Namun kendala tersebut dapat diatasi berkat dukungan, bimbingan serta doa tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Miftah Rizkina SE.,Ak.,M.Si.,CA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Kedua Orang tua Tercinta (Ayah Sofyan Efendi Ibn Tobing), mamak (Masyam), kakak, abang dan adik tercinta (Ka Fitri, Ka dewi, bg Rijal, dan Adik Nopita) dan seluruh Keluarga besar yang memberikan bimbingan, motivasi, ridho, secara materil dan doa yang tulus.
7. Teman-Teman Seperjuangan Muthia, Rizka, Wina, Juns, Wudda, Rika, Tiu, Melta, Edo, Thalita, Maya, Hasna yang telah memberikan semangat belajar di masa perantauan dan motivasi untuk tetap bersyukur dan bersemangat

Dan Kepada seluruh keluarga besar, orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta mendukung saya baik secara materil maupun non materil

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran serta masukan yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati akhirnya penulis mengharapkan semoga dalam penyusunan skripsi dapat berguna bagi penulis dan para pembaca sekalian, dan terutama bagi mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Medan, Juli 2021

Aderina Sopianita  
TobingNPM :  
1925100586

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Perumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.6 Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1 Penghindaran Pajak.....	14
2.2 Kajian Teoritis.....	15
2.2.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	15
2.2.2 Teori Trade Off ( <i>Trade Off Theory</i> ).....	17
2.2.3 Teori MM (Modigliani-Miller Theory).....	18
2.2.4 Teori Akuntansi Positif.....	18
2.2.5 Teori Konservatif Akuntansi.....	21
2.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> .....	22
2.3.1 Kepemilikan Institusional.....	22
2.3.2 Profitabilitas.....	23
2.3.3 Pertumbuhan Penjualan.....	24
2.3.4 <i>Leverage</i> .....	25
2.4 Penelitian Terdahulu.....	27
2.5 Kerangka Konseptual.....	28
2.6 Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4 Defenisi Operasional.....	37
3.5 Analisis Data.....	39
3.5.1 Model Regresi Data Panel.....	39

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	46
	4.1 Deskripsi Data.....	46
	4.2 Analisis Deskriptif.....	46
	4.3 Analisis Regresi Data Panel.....	50
	4.4 Pengujian Hipotesis.....	54
	4.5 Pembahasan Penelitian.....	56
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	60
	5.1 Kesimpulan.....	60
	5.2 Saran.....	62

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2017-2019.....	3
Tabel 1.2 Rincian capaian persentase realisasi penerimaan pajak per jenis pajak.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Populasi perusahaan konstruksi.....	34
Tabel 3.2 Daftar perusahaan konstruksi.....	35
Tabel 3.3 Operasionalisasi variabel independen.....	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji chow.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman Test.....	51
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Mode.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	54
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Sesuai dengan UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Berdasarkan isi undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.

Selama pelaksanaan, muncul perbedaan kepentingan antara warga negara sebagai wajib pajak dan pemerintah. Penerimaan pajak menjadi sebagian besar sumber dana dalam penerimaan negara yang diperlukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Di sisi lain, membayar pajak dapat mengurangi kemampuan ekonomi perusahaan sehingga para wajib pajak akan berupaya meminimalkan pembayaran pajak mereka. Surbakti dalam Noviyani dan Muid (2019:2) menyatakan adanya perbedaan kepentingan ini disebabkan wajib pajak akan berusaha meminimalkan beban pajak mereka, entah melalui cara yang legal maupun ilegal dengan memanfaatkan peluang karena kelemahan peraturan perpajakan.

Salah satu obyek pajak di Indonesia adalah Wajib Pajak Badan (perusahaan). Perusahaan selama ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan pajak negara. Sehingga keberadaanya sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh negara dan masyarakat. Namun, kepuasan dalam memaksimalkan laba oleh perusahaan berkurang karena adanya kewajiban membayar pajak kepada negara. Kondisi tersebut menciptakan terjadinya konflik kepentingan antara negara dengan perusahaan. Negara memandang bahwa pajak merupakan kewajiban perusahaan dan merupakan sumber utama pendapatan negara, namun bagi perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih. Secara teoritis bahwa tujuan didirikan perusahaan adalah memaksimalkan laba. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal (Waluyo, dkk 2015:2).

Menurut Suandy (2011:121-123), strategi yang dapat dilakukan untuk penghematan pajak dan masih sesuai dengan peraturan perpajakan (legal) adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam ketentuan perpajakan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak

melanggar hukum (legal), tapi di sisi yang lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah. Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Perbedaan kepentingan bagi negara dan bagi perusahaan akan menimbulkan ketidak patuhan yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Dari sudut pandang kebijakan pajak, pembiaran terhadap praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan realisasi penerimaan pajak tidak sesuai dengan target penerimaan pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian realisasi penerimaan pajak yang tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 target dan realisasi penerimaan pajak 2017-2019**

Tahun	2017	2018	2019
Target	1.283,57	1.424,00	1.577,56
Realisasi	1.151,03	1.315,51	1.332,06
Capaian	89,67%	92,23%	84,44%

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020

Secara keseluruhan capaian penerimaan pajak dari semua sektor pada tahun 2019 mengalami penurunan, dalam hal ini penerimaan pajak berada diambang batas maksimal 92% tidak lebih dari 95%. Salah satu faktor terjadinya selisih penerimaan tersebut diyakini karena adanya upaya dari wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak yakni wajib pajak badan. Hal ini menandakan adanya upaya penghindaran pajak atau utang pajak yang belum dibayarkan. Salah satu alasan kepatuhan wajib pajak sangat rendah adalah karena wajib pajak berusaha untuk seminimal mungkin memenuhi kewajiban pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Berkembangnya praktik penghindaran pajak ini didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya hingga ke luar negeri di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat (Winata, 2014:3) .

Salah satu sektor yang diindikasikan melakukan penghindaran pajak adalah perusahaan sektor konstruksi. Terdapat beberapa jenis pajak yang dialokasikan dari sektor konstruksi, salah satunya adalah jenis pajak PPh Final, dapat dilihat pada Tabel

1.2

**Tabel 1.2 Rincian capaian persentase realisasi penerimaan pajak per jenis pajak**

no	Jenis pajak	Realisasi 2017	APBN 2018	Target Δ% 2017-2018	Realisasi s.d. 31 Desember					
					2017	2018	Δ% 2016-2017	Δ% 2017-2018	% Penc. 2017	% Penc. 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)=(7-6)+6	(10)	(11)=(7+4)
A	PPh Non Migas	595.574,15	816.999,41	36,95	596.477,37	685.281,70	(5,34)	14,89	80,37	83,68
	1. PPh Ps 21	117.764,02	164.932,93	40,05	117.764,69	134.915,38	7,41	14,56	79,54	81,80
	2. PPh Ps 22	16.270,39	12.281,98	(24,51)	16.172,67	18.010,58	42,47	11,36	146,16	146,64
	3. PPh Ps 22 Impor	43.157,41	58.323,48	35,14	43.156,72	54.723,50	13,64	26,80	82,13	93,83
	4. PPh Ps 23	34.006,49	40.392,71	18,78	34.006,49	39.743,73	16,69	16,87	93,45	98,39
	5. PPh Ps 25/29 OP	7.806,58	22.209,41	184,50	7.806,58	9.406,75	46,91	20,50	39,16	42,35
	6. PPh Ps 25/29 Badan	208.253,16	269.356,58	29,34	208.253,40	254.024,73	21,36	21,98	85,82	94,31
	7. PPh Ps 26	50.921,55	61.181,09	20,15	50.921,55	58.856,38	17,78	15,58	92,39	96,20
	8. PPh Final	106.309,86	173.363,86	63,07	106.310,94	115.458,28	(9,66)	8,60	68,07	66,60
	9. PPh Non Migas Lainnya	12.084,69	14.957,27	23,77	12.084,34	142,38	(88,40)	(98,82)	59,69	0,95
B	PPN dan PPhBM	480.721,27	541.801,13	12,71	480.724,61	537.288,84	16,62	11,77	101,10	99,17
	1. PPN Dalam Negeri	314.340,19	361.296,91	14,94	314.342,83	333.942,54	15,14	6,24	95,82	92,43
	2. PPN Impor	149.034,09	163.395,98	9,64	149.034,80	186.399,89	21,39	25,07	112,60	114,08
	3. PPhBM Dalam Negeri	13.292,54	12.212,00	(8,13)	13.292,54	12.794,66	12,55	(3,75)	124,90	104,77
	4. PPhBM Impor	3.796,35	4.700,10	23,81	3.796,35	4.108,01	(11,62)	8,21	93,12	87,40
	5. PPN/ PPhBM Lainnya	258,09	196,14	(24,00)	258,09	43,74	(21,40)	(83,05)	76,59	22,30
C	PBB	16.771,56	17.369,10	3,56	16.771,56	19.444,91	(13,74)	15,94	108,82	111,95
D	Pajak Lainnya	6.738,47	9.691,80	43,83	6.738,48	6.790,89	(16,86)	0,78	77,45	70,07
E	PPh Migas	50.316,17	38.134,05	(24,21)	50.315,75	64.700,91	39,38	28,59	120,46	169,67
	Total Non PPh Migas	1.100.805,46	1.385.861,44	25,90	1.100.712,02	1.248.806,34	2,88	13,45	88,64	90,11
	Total tmsk PPh Migas	1.151.121,63	1.423.995,49	23,71	1.151.027,77	1.313.507,25	4,07	14,12	89,67	92,24

Sumber: Laporan Penerimaan Pajak DJPb

Dari tabel 1.2 bahkan bisa dilihat realisasi pada tahun 2016-2017 tumbuh negatif sebesar 9,66% sedangkan pada tahun 2017-2018 pertumbuhan realisasinya positif namun lambat sebesar 8,60%. Hal ini juga dapat menjadi acuan peneliti untuk melihat pengaruh dari beberapa faktor terhadap penerimaan jenis pajak pph non migas pada sektor konstruksi.

Sektor konstruksi adalah salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan selalu dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap PDB nasional. Dalam perkembangannya aktivitas sector

konstruksi memiliki kontribusi yang baik dalam pertumbuhan ekonomi negara, termasuk dalam berkontribusi terhadap PDB. Dengan tingkat PDB yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang besar. Perusahaan dengan laba yang besar akan memiliki beban pajak yang besar pula, sehingga memungkinkan perusahaan melakukan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu tentang *tax avoidance* masih menarik untuk diteliti karena hasil empirik menunjukkan hasil yang berbeda-beda (*Research gap*). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayani (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pengaruh kepemilikan keluarga dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lainnya yang didukung oleh Fadila et al., (2017) ,menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel *leverage* dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan belum menunjukkan konsistensi dengan adanya fenomena kesenjangan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang penghindaran pajak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* diantaranya, *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa variabel bebas

pada penelitian ini, yaitu *profitabilitas*. Menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan oleh Dwiyanti & Jati, (2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono et al., (2016) menunjukkan *profitabilitas (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai *profitabilitas*. Maka penulis ingin membuktikan bagaimana pengaruh tingkat *profitabilitas* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *subsektor konstruksi* 2013-2018.

Terdapat kasus penghindaran pajak di Indonesia yaitu kasus perusahaan yang terafiliasi perusahaan di Singapura yakni PT RNI. Dari segi permodalan PT RNI menggantungkan hidup dari hutang afiliasi. Artinya, pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. Pemiliknya tidak melakukan penanaman modal, melainkan seolah olah seperti memberikan hutang. Dalam laporan keuangan PT RNI tercatat hutang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara omzet perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. Dari laporan keuangan dapat dilihat bahwa perusahaan berusaha mengurangi laba dengan membesarkan pinjaman yang nantinya bunga pembayaran dapat mengurangi pajak.

Fenomena lainnya dua mantan direktur perusahaan *properti* asal Purwokerto dipidanakan oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Tengah II karena diduga mengemplang pajak hingga merugikan negara senilai Rp5,1 miliar. Keduanya merupakan mantan Direktur PT KJS. Kedua direktur itu tidak melaporkan hasil penjualan perusahaannya dengan benar. Padahal, keduanya sudah

mendapat bimbingan dari Kantor Pajak Pratama [KPP] Purwokerto. WP tidak melaporkan nilai penjualan yang sebenarnya. Misalnya, nilai penjualan sebenarnya lebih tinggi dari pada nilai penjualan yang dilaporkan dalam SPT.

Kasus lain penghindaran pajak di Indonesia melibatkan *PT Bentoel Internasional Investama*. *PT. Bentoel Internasional Investama* merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah *HM Sampoerna* di Indonesia. Menurut laporan dari *Lembaga Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik *British American Tobacco (BAT)* melakukan penghindaran pajak melalui *PT Bentoel Internasional Investama* dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun.

Fenomena fenomena tersebut menunjukkan betapa besarnya potensi penghindaran pajak yang terjadi, termasuk di Indonesia. Mempertimbangkan fenomena yang terjadi tentang penghindaran pajak, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis lebih lanjut mengenai factor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Factor factor tersebut diantaranya Kepemilikan *Institusional*, *Profitabilitas*, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor konstruksi yang *Listing* di BEI Tahun 2017 – 2019”. Dalam



pelaksanaan penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor konstruksi, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, rata-rata objek yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur. Dipilihnya konstruksi bangunan sebagai objek penelitian karena di era kepemimpinan presiden Jokowi, sektor tersebut menjadi salah satu pengguna APBN terbesar dan penyumbang pajak terbesar setelah manufaktur (Chairunnisa, 2016). Hal ini digunakan untuk meningkatkan infrastruktur yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan distribusinya terhadap semua komoditi dan layanan untuk semua bagian di seluruh provinsi di Indonesia, seperti pelabuhan, bandara, jalan tol, dan transportasi.

Penelitian ini diharapkan bisa membantu setiap perusahaan di sektor konstruksi dalam menjalankan manajemen pajak yang lebih baik dan hati-hati, serta melakukan penghindaran pajak dengan benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku, agar tidak terkena sanksi, selain itu juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pihak manajemen perusahaan konstruksi sehingga lebih efisiensi dalam masalah perpajakan di masa yang akan datang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima oleh negara semakin kecil
2. Adanya beberapa modus yang dilakukan perusahaan Konstruksi dalam penghindaran pajak.

3. Adanya perusahaan yang mendapatkan laba tapi berkonsolidasi dengan perusahaan yang rugi sehingga secara tahunan tidak membayar pajak.
4. Masih banyak perusahaan yang ukurannya terbilang besar namun melakukan penghindaran pajak.
5. Tujuan utama perusahaan memperoleh laba, sehingga terkadang perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
6. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik serta mengurangi kas negara.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Subsektor konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 ?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Subsektor konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 ?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Subsektor konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 ?

4. Apakah pengaruh *leverage* Berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Subsektor konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Subsektor konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Subsektor konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Subsektor konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Subsektor konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019
5. Untuk mengetahui efek penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk setiap perusahaan Subsektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian tentang Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019 Dengan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data Eviews 12 dan Microsoft Excel 2010.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis

Sebagai menambah dan memperluas wawasan ilmu bagi peneliti baik teoritis maupun praktis yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.
  - b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan mengenai bagaimana pentingnya penilaian terhadap hubungan penghindaran pajak pada perusahaan besar di sektor konstruksi.
  - c. Bagi pihak investor

Diharapkan penelitian ini akan memudahkan investor mengetahui adanya kemungkinan terjadinya penghindaran pajak didalam management pajak agar sebuah perusahaan berjalan dengan baik dan dapat menghindari resiko melanggar hukum perpajakan.

d. Bagi Universitas Pancabudi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan bacaan dan berguna bagi mahasiswa Universitas Pancabudi

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Annisa (2017), yang berjudul: “Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015” Sedangkan penelitian sekarang berjudul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian Terdahulu menggunakan, Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak Sedangkan Penelitian ini menggunakan Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* data panel (*pooled data*), menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data *Eviews 10* dan *Microsoft Excel 2010*

2. **Variabel Penelitian** : Dependen variabel penelitian ini sama dengan penelitianterdahulu yaitu variabel independen dengan variabel dependen.
3. **Jumlah Observasi/Sampel (n)**: variabel penelitian ini sama dengan penelitianterdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan 16 perusahaan.
4. **Waktu Penelitian**: Penelitian terdahulu ini dilakukan tahun 2012-2015, sedangkanpenelitian ini menggunakan tahun 2017-2019.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penghindaran Pajak**

Menurut Darussalam dan Septriadi (2009), penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan -kelemahan (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Menurut Harry Graham Balter penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Zain, 2003). Sedangkan menurut Dyreng, et. Al dalam Ari Simarma ta (2014) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan

Dalam definisi luas, penghindaran pajak merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak (*tax planning*), karena secara ekonomis berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) (Prasiwi, 2015:20). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah usaha yang dilakukan dalam perusahaan untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak perusahaan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang perpajakan. Tindakan *tax avoidance*

bagi perusahaan memberikan beberapa manfaat. Dengan adanya penghindaran pajak, maka perusahaan akan memperoleh penghematan pajak yang lebih besar. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham maupun manajer perusahaan sebagai pembuat keputusan.

Menurut Darussalam, dkk (2009:1) dalam Rahayunigtias., dkk (2015:20) mengartikan *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Pohan (2013:23) dalam Moeljono (2020:109) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, bahwa metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan grey area yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Setelah diuraikan beberapa definisi mengenai *tax avoidance*, maka dapat kita ketahui bahwa tujuan utama dari tindakan *tax avoidance* adalah membuat beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah karena perusahaan menganggap pembayaran pajak sebagai suatu tambahan biaya yang sangat besar atau transfer kekayaan dari perusahaan kepada pemerintah yang dapat mengurangi laba perusahaan. Selain itu ada pula cara-cara untuk melakukan *tax avoidance* (Merks, 2007 dalam Aris dan Sri, 2019:53) diantaranya ialah :



- a. Subjek pajak dan objek pajak dipindahkan ke negara-negara yang memberikan ketentuan khusus dalam hal perpajakan atau memberikan keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- b. Melakukan transaksi yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- c. Melakukan ongkos kirim (*transfer pricing*).

*Tax avoidance* merupakan cara untuk menghindari pajak secara legal dan tidak melanggar peraturan perundang-perundangan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang cukup rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan pada pihak yang bersangkutan (Maharani & Suardana, 2014:2). Tindakan penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena perusahaan tidak akan membayar beban pajak, sehingga laba yang dihasilkan meningkat.

## **2.2. Kajian Teoritis**

### **2.2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Menurut *Jensen* dan *Meckling* (1976) menyebutkan bahwa teori agensi menjelaskan adanya konflik yang akan timbul

antara pemilik dan manajemen perusahaan. Adanya pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat menimbulkan masalah, antara lain yaitu adanya kemungkinan manajer melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan atau kepentingan *principle*.

Dalam penelitian ini digunakan teori keagenan untuk menjelaskan konflik antara pemegang saham atau pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Agency theory* mengemukakan bahwa manajer akan bertindak oportunistik dengan mementingkan kepentingan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham. Manajemen melakukan *tax avoidance* untuk meningkatkan *net profit after tax* yang menyebabkan nilai perusahaan ikut meningkat. Di lain pihak, *principal* atau pemilik lebih menginginkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan entitas dengan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak yang akan berdampak pada reputasi perusahaan dan kelangsungan usahanya. Jika pajak dihubungkan dengan Teori Agensi, maka pemerintah sebagai *principal* yang mengharapkan kesadaran setiap warganya untuk memenuhi kewajiban membayar pajak sehingga dapat menggunakan uang pajak tersebut untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyatnya, sedangkan warga negara sebagai *agent* dimana mereka mengharapkan membayar pajak sekecil-kecilnya dengan menghindari pajak (*tax avoidance*) baik secara legal maupun illegal untuk mendapatkan keuntungan pribadi sebesar besarnya.

Teori ini relevan untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan manajemen terhadap perpajakan. Asimetri informasi membuat agen memiliki informasi perusahaan lebih banyak dan prospek di masa depan dibandingkan dengan prinsipal.

Kondisi tersebut akan memberi kesempatan pada agen untuk memanipulasi laporan keuangan yang salah satu tujuannya adalah untuk meminimalkan beban pajak. Di satu sisi, tindakan yang dilakukan oleh manajemen terkait perencanaan pajak akan menguntungkan kedua belah pihak, yaitu manajemen itu sendiri dan pemilik saham karena beban pajak yang harus dibayarkan akan berkurang. Namun di sisi lain, tindakan yang dilakukan dapat memunculkan suatu risiko yang harus ditanggung perusahaan. Jika tindakan tersebut diketahui oleh pihak luar, maka dapat merusak reputasi perusahaan.

### **2.2.2. Teori Trade Off (*Trade Off Theory*)**

*Trade Off Theory* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller pada sebuah artikel *American Economic Review* (1963, Juni) dengan judul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction* (1963:433-443). *Trade-off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011:183). *Teori trade off* ini menjelaskan hubungan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang oleh perusahaan dimana ada pajak perusahaan yang diperhitungkan. Menurut *trade of theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001:81), perusahaan akan berutang sampai pada tingkat hutang tertentu dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. *Trade-off theory* ini menggunakan pilihan penggunaan hutang yang optimal. Tingkat hutang yang optimal

tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Artinya hutang memberikan manfaat perlindungan pajak.

Keterkaitan *teori trade-off* dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan *leverage* dimana kebijakan hutang perusahaan akan diarahkan menuju tingkat hutang yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak, sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan untuk berusaha mengungkapkan rasio hutang sebesar-besarnya sebagai langkah untuk meminimalisasi beban pajaknya.

### **2.2.3. Teori MM (*Modigliani-Miller (MM) Theory*)**

Teori ini dipelopori oleh *Franco Modigliani* dan *Merton Miller* pada tahun 1958. Asumsi mereka adalah bahwa pasar adalah rasional dan tidak ada pajak, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam perkembangannya, Modigliani memasukkan unsur pajak. Menurut (*Modigliani dan Miller, 1994*) dalam (Sujoko, 2007:140) nilai sebuah perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya struktur modalnya (*Debt To Equity Ratio*), karena adanya efek dari *Corporate Tax Rate Shield*. Pada tahun 1963, MM mengumumkan koreksi teori yang sudah diumumkan sebelumnya mengenai struktur modal. Dalam (Jaroslav dan Viera, 2015:356) Argumentasi yang mereka lontarkan adalah dengan adanya pajak pada perusahaan, maka faktor hutang justru bisa menghemat perusahaan dalam membayar

pajak karena hutang menimbulkan pembayaran bunga yang akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak sehingga terdapat penghematan pajak dan nilai perusahaan akan meningkat. Hubungan jumlah hutang dengan nilai perusahaan adalah positif yaitu semakin besar jumlah hutang yang digunakan akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Artinya perusahaan didorong untuk memperbanyak hutang. Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

#### **2.2.4. Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif merupakan suatu bangun teori akuntansi yang mempunyai sasaran untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Berdasarkan teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya. Menurut (Scott, 2000:263) dalam (Budiadnyani, 2020:71) adanya kebebasan pemilihan prosedur yang tersedia, menimbulkan kecenderungan manajemen untuk melakukan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai *opportunistic behaviour* (tindakan oportunistik). Hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dirumuskan oleh *Watts dan Zimmerman* (1986:208) dalam (Budiadnyani, 2020:71), dalam bentuk oportunistik yang sering diinterpretasikan yaitu:

- 1) Hipotesis Program Bonus (*Plan Bonus Hypothesis*) Pada hipotesis program bonus, manajer perusahaan dengan rencana kompensasi cenderung lebih

menyukai metode yang memindahkan laba periode mendatang menjadi laba periode sekarang (*Watts dan Zimmerman, 1986:208*). Dalam hal ini karena alasan-alasan tertentu, manajer memiliki insentif untuk memanipulasi atau mengatur laba yang dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba.

- 2) Hipotesis Persyaratan Utang (*Debt Covenant Hypothesis*) Hipotesis ini menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang mempunyai leverage yang besar akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba untuk periode mendatang ke periode sekarang. Semakin tinggi rasio utang/ekuitas perusahaan, semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Semakin tinggi rasio utang/ekuitas, maka semakin dekat perusahaan dengan batas perjanjian kredit. Semakin tinggi batasan kredit, maka semakin besar kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Dalam hal ini manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba, sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis.
- 3) Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*) Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar biaya politik perusahaan, maka semakin mungkin manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi yang menangguhkan laba periode sekarang ke periode mendatang. Bagi perusahaan yang cenderung menjadi sorotan banyak orang, maka besar kecilnya laba yang tercermin dalam angka-angka akuntansi akan diterjemahkan berbeda oleh banyak pihak. Umumnya perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang

dapat mengurangi laba periodik dibandingkan perusahaan kecil. Hipotesis ini berdasarkan asumsi bahwa perusahaan yang biaya politiknya besar lebih sensitif dalam hubungannya untuk mentransfer kemakmuran yang mungkin lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang biaya politiknya kecil dengan kata lain perusahaan besar cenderung lebih suka menurunkan atau mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil.

Tiga hipotesis di atas menunjukkan bahwa teori akuntansi positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan, yaitu antara manajemen dengan pemilik, antara manajemen dengan kreditur, dan antara manajemen dengan pemerintah (Setijaningsih, 2012:432-433). Pada penelitian ini dari ketiga hipotesis tersebut, hipotesis biaya politik yang tepat menggambarkan penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam *ceteris paribus* semakin besar biaya politik perusahaan, maka semakin mungkin manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba periode sekarang ke periode mendatang. Suatu perusahaan yang melakukan upaya penghindaran pajak berusaha meminimalkan pembayaran pajak dengan memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba yang diperoleh pada tahun sekarang untuk mengecilkan biaya politik yang dikeluarkan.

#### **2.2.5. Konservatif Akuntansi**

Bliss (1924) mendefinisikan akuntan secara tradisional mengekspresikan konservatisme dengan aturan mengantisipasi tidak ada profit tetapi mengantisipasi seluruh kerugian (Watts, 2003:208). Konservatisme juga didefinisikan sebagai praktik mengurangi laba dalam merespon berita buruk, tetapi tidak meningkatkan

laba dalam merespon berita baik. Pemilihan metode akuntansi yang konservatif untuk menghindari pajak adalah dapat memperkecil besaran pajak terutang perusahaan, karena kebijakan akuntansi yang konservatif akan menciptakan pengakuan beban lebih awal dan tidak langsung mengakui pendapatan. Semakin besar beban yang dimiliki perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil. Semakin kecil laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin kecil juga kewajiban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh di dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Menurut Wela dan Bagus (2015:2054), dimana pertumbuhan penjualan yang ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat cenderung memiliki laba yang tinggi dan akan menghasilkan pajak yang tinggi pula. Perusahaan cenderung menginginkan agar biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil, keadaan ini membuat perusahaan berusaha menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi laba akuntansi. Kebijakan akuntansi yang mungkin dipilih oleh perusahaan salah satunya adalah kebijakan akuntansi konservatif.

## **2.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance***

### **2.3.1. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan



investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008:5). Institusi institusi tersebut berwenang melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Kepemilikan institusional terbagi menjadi dua jenis yaitu kepemilikan mayoritas dengan institusi diatas 5% dan kepemilikan minoritas dengan institusi dibawah 5%. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah konflik keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer sebagaimana dinyatakan dalam teori keagenan (*agency theory*).

Investor institusional akan memonitor tindak manajemen laba yang dilakukan manajer. Melalui proses monitoring secara efektif, kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengarahkan manajemen kepada tujuan yang ditetapkan. Kondisi tersebut tentunya dapat mengurangi tingkat *tax avoidance*.

### **2.3.2. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Menurut Chen *et al*, (2010) *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu indikator yang dapat kita jadikan cerminan dari suatu keuntungan bersih perusahaan akibat penggunaan aset. Jadi, tingginya nilai ROA sangat berdampak pada laba bersih dan semakin tinggi profitabilitasnya maka banyak kesempatan untuk mengurangi beban pajaknya. Menurut Kasmir (2014:115) pengertian rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi rasio ROA semakin efisien perusahaan menggunakan assetnya dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Rodriguez dan Arias (2013:218) profitabilitas merupakan

salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali.

Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik perusahaan dalam mendayagunakan asset sehingga diperolehnya laba yang besar (Sugiono, 2009:79). Laba yang meningkat berakibat pada ROA yang juga meningkat. Meningkatnya laba berdampak pada pajak terutang yang semakin besar sehingga perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan atau meminimalkan pajak yang terutang. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan Tindakan *tax avoidance*.

### **2.3.3. Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan. Menurut Widarjo dan Setiawan (2009:112) pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Perusahaan yang berhasil menjalankan target dan strateginya maka perusahaan akan mendapatkan profit yang lebih tinggi, semakin tinggi profit yang

didapat oleh perusahaan maka perusahaan akan cenderung semakin tinggi untuk melakukan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan semakin tinggi profit akan menghasilkan pajak terhutang yang juga tinggi.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012:6), pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Secara logika pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Perusahaan yang penjualannya tumbuh secara cepat akan perlu untuk menambah aktiva tetapnya, sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mencari dana yang lebih besar (Pandey, 2001:2). Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi diharapkan mampu untuk memberikan return yang maksimal dalam investasi dimasa mendatang. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap investor, sehingga hal ini diharapkan akan memberikan kepada investor dan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan memiliki banyak peluang investasi yang pada akhirnya menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

#### **2.3.4 . *Leverage***

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi. Definisi leverage menurut Sartono (2010:120) adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan.

Menurut Kurniasih dan Sari (2013:63) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Dari definisi diatas disimpulkan bahwa *leverage* merupakan penggunaan dana dari pihak luar berupa utang yang digunakan untuk membiayai investasi dan aset. Utang kepada pihak lain tentunya akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurhidayah Wulansari dan Herlina Rahmawati Dewi (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Independen: <i>Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage</i>  Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian ini menyatakan komite audit, proporsi dewan komisaris independent dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2	Calvin Swingly & I Made	Pengaruh Karakter Eksekutif,	Variabel Independen: <i>Karakter</i>	Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif

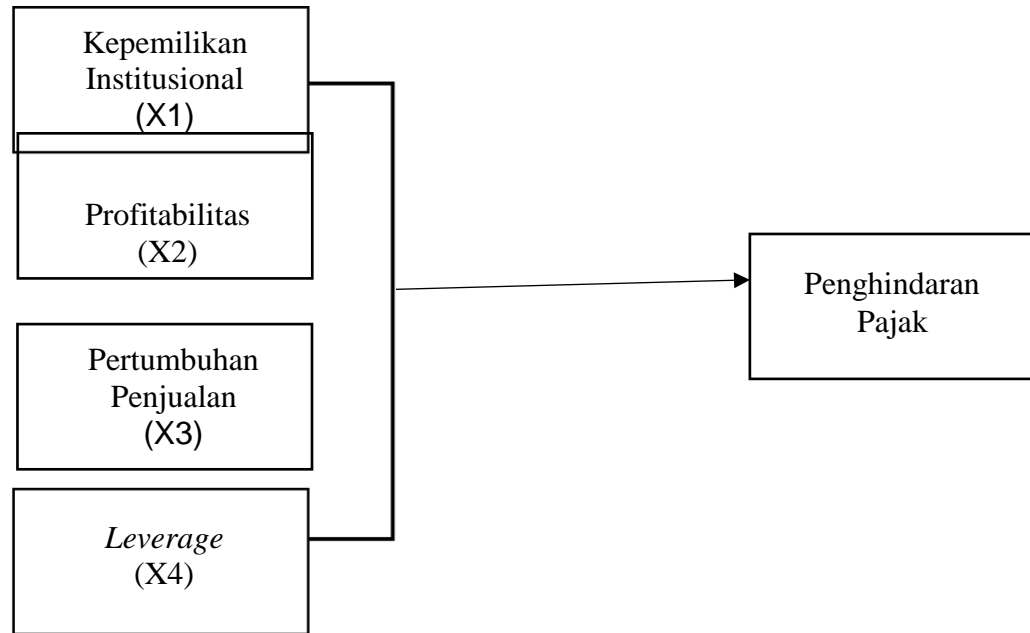
	Sukartha (2015)	Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance	<i>Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth</i>  Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance (CETR)</i>	terhadap tax avoidance, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Disamping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komite audit dan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
3	Annisa (2017)	Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015)	Variabel Independen: <i>Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian ini menyatakan ROA memperoleh nilai signifikan dan berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Leverage memperoleh nilai signifikan dan berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
4	Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage	Variabel Independen: <i>Komite audit, Kepemilikan institusional, Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan (size),</i>	Jumlah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance, sedangkan jumlah Komite Audit, proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas tidak

		(DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013	<i>Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA)</i>  Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
--	--	--	---	---

*Sumber : Penulis, 2021*

## 2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menggambarkan kerangka berpikir bahwa Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage*. Adapun gambaran kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut.



**gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan dana perwalian serta institusi-institusi lainnya yang memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap manajemen yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Semakin besar presentase

saham yang dimiliki oleh institusional akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Berdasarkan peran kepemilikan institusional sebagai pihak yang dapat melakukan pengawasan dengan baik terhadap manajemen maka diprediksi bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional semakin bisa menekan manajemen untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **2.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*) yang berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Prakosa dalam Putu Novia, 2019:2022). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan tax avoidance untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016:1590) bahwa semakin tinggi return on asset maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang di bebaskan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.



### **2.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan sangat berpengaruh bagi semua perusahaan, penjualan juga dipengaruhi dengan aktiva dan apabila penjualan meningkat maka aktiva juga akan meningkat (Weston dan Brigham, 1991) dalam Prasetyo.,dkk (2015:5). Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, maka akan meningkatkan laba sehingga berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban pajak perusahaan tidak tinggi (Mayasari Oktamawati, 2017:27).

### **2.5.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Secara logika, semakin tinggi nilai dari *rasio leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang

tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Penelitian tentang *leverage* yang telah diteliti diantaranya oleh *Swingly dan Sukartha (2015)*, *Richardson dan Lanis (2007)* tentang pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai dari *rasio leverage*, semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut yang akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

## 2.6 Hipotesis

Dugaan sementara dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:  $H_1$  : Kepemilikan institusional berpengaruh negative dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_2$  : Profitabilitas berpengaruh positif dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_3$  : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan berpengaruh positif terhadap penghindaran.

$H_4$  : *Leverage* berpengaruh negatif dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_5$  : Hubungan Antara Kepemilikan institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, dan *Leverage* berpengaruh Simultan terhadap Penghindaran Pajak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Seorang peneliti harus menentukan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitiannya sebelum melaksanakan suatu penelitian, karena sebagai dasar acuan dan pedoman untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan. Oleh karena itu, pemilihan dan penentuan jenis penelitian yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk pencapaian tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis asosiatif analisis dengan desain data panel yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross-section*). Jenis penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap data-data yang bersifat kuantitatif yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019 yang mana terdiri dari 18 Perusahaan. Berikut perusahaan Konstruksi yang menjadi populasi dalam penelitian ini diuraikan pada tabel 3.1

**Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Konstruksi**

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4.	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
7.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
9.	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk
10.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
12.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
13.	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
14.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
15.	TOTL	Total Bangun Persada
16.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
17.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
18.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar

relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria data yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 dan tidak delisting selama periode pengamatan penelitian.
2. Perusahaan Subsektor Konstruksi yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan lengkap dengan data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.
3. Perusahaan Subsektor Konstruksi yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang dapat digunakan sebanyak 16 perusahaan Konstruksi yang konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode 2017-2019. Daftar perusahaan Konstruksi yang memenuhi syarat dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Konstruksi yang Memenuhi Kriteria Sampel**

<b>NO</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4.	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
7.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
9.	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk
10.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
12.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
13.	TOTL	Total Bangun Persada
14.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
15.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
16.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan membaca dan mempelajari *literature*, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini akan dijelaskan variabel-variabel yang akan diamati yang berkaitan dengan kesimpulan yang dikehendaki, adapun yang akan dioperasionalkan adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )
2. Profitabilitas ( $X_2$ )
3. Pertumbuhan penjualan ( $X_3$ )
4. *Leverage* ( $X_4$ )
5. *Tax advoindance* ( $Y$ )

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Independen**

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan institusional ( $X_1$ )	Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun. Data ini dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan diukur dengan persentase (%)	$\frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas ( $X_2$ )	kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

	seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan		
Pertumbuhan penjualan ( $X_3$ )	Kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu	$\frac{\text{Penjualan akhir} - \text{penjualan awal}}{\text{penjualan awal}} \times 100\%$	Rasio
Leverage ( $X_4$ )	rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{modal (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
Tax avoidance (Y)	usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak perusahaan dengan cara yang dibolehkan oleh perundang-undangan perpajakan	$\text{ETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Penulis, 2021

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun. Data ini dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan diukur dengan persentase (%). Berikut pengukuran kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Data ini dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan diukur dengan persentase (%). Dalam penelitian ini diprosikan dengan

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

c. **Pertumbuhan Penjualan**

Kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Data ini dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan diukur dengan persentase (%). Berikut pengukuran pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan akhir} - \text{penjualan awal}}{\text{penjualan awal}} \times 100\%$$

d. **Leverage**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Data ini dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan diukur dengan persentase (%). Dalam penelitian ini diproksikan dengan

$$\text{DAR (Debt to Asset Ratio)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{modal (Equity)}} \times 100\%$$

e. **Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak perusahaan dengan cara yang dibolehkan oleh perundang-undangan perpajakan. Data ini dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) sebagai variabel dependen yang diukur dengan persentase (%). Berikut pengukuran penghindaran pajak:

$$\text{ETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data *Eviews 10* dan *Microsoft Excel 2010*.



### 3.5.1 Model Regresi Data Panel

Jenis data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*), terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* ini mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Dimana dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefesien Regresi

Y = Penghindaran Pajak

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Profitabilitas

X4 = Leverage

i = Perusahaan

t = Tahun

$\epsilon$  = Error Term

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *Fundamental Method*. Hal ini berarti jika koefisien  $b$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $b$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen. Adapun model model yang dapat digunakan untuk menafsirkan data panel yaitu:

### 1. *Pooled Least Square (PLS)*

Metode ini juga dikenal sebagai *Common Effect Model (CEM)*. Pada metode ini, model mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan slope koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua *unit cross-section*.

### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini memiliki beberapa kemungkinan asumsi yang bisa digunakan peneliti berdasarkan kepercayaannya dalam memilih data, seperti:

- a. *Intersep* dan *koefisien slope* konstan dari setiap *cross section* di sepanjang waktu. *Error term* diasumsikan mampu mengatasi perubahan sepanjang waktu dan individu.
- b. *Koefisien slope* konstan namun intersepnya bervariasi di setiap *cross section*.
- c. Seluruh koefisien baik *slope* maupun *intersep* bervariasi setiap individu.

- d. Model FEM digunakan apabila data *time series* lebih besar dari data *cross-section*.

Pendekatan ini memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai *intersep* antar *unit cross section*. Pendekatan dengan memasukan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*).

### 3. Random Effect Model

Dalam REM, perbedaan antar individu dan waktu dicerminkan lewat error model terbaik. Teknik REM sering juga disebut dengan *Error Correction Model (ECM)*. Teknik REM memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode estimasi model yang digunakan adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

Sebelum ditentukan model regresi data panel yang akan dipakai, maka terlebih dahulu dilakukan *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji Lagrange Multiplier*:

#### a. Uji Chow Test

*Uji Chow Test* yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah *model Pooled Least Square (PLS)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *restricted F-Test* atau uji *Chow-Test*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 : Model PLS

H1 : Model FEM

- H0 diterima jika *Cross-section Chi-Square*  $> \alpha$ . Artinya model yang digunakan adalah PLS, demikian sebaliknya. Jika pada *uji Chow* yang terpilih

adalah PLS maka tidak perlu dilakukan uji Hausman. Namun jika model terpilih adalah FEM, maka perlu dilakukan uji Hausman untuk memilih FEM atau REM.

**b. Uji Hausman**

Pengujian ini dilakukan dengan metode *Generalized Least Square (GLS)* untuk menentukan apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dipilih. Kriteria uji Hausman adalah :

- 1 Apabila null hypothesis (H0) diterima, maka model yang digunakan bisa *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. H0 diterima jika nilai *probabilitas Cross-section Random*  $> \alpha$ .
- 2 Apabila null hypothesis (H0) ditolak, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

**c. Uji Lagrange Multiplier**

Menurut (Basuki dan Prawoto, 2016:282) *uji lagrange multiplier* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *common effect model* atau *random effect model* untuk mengestimasi data panel, dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *common effect model* atau *random effect model* maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H0 : *common effect model*

H1 : *random effect model*

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka H0 ditolak dan model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas  $< 0.05$  maka H0 diterima yang artinya model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

## **Pengujian Hipotesis:**

### **1. Pengujian parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh. Kriteria pengambilan keputusan :  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig. } t < 0,05$   $H_0$  diterima jika  $\text{sig. } t > 0,05$ .

### **2. Pengujian Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh.

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  ditolak jika  $\text{sig. } F < 0,05$

$H_0$  diterima jika  $\text{sig. } F > 0,05$

### **3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan setelah dilakukan tahap-tahap pengolahan data sehingga permasalahan dapat dianalisis. Dalam penelitian ini obyek yang dijadikan penelitian adalah perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Objek penelitian terdiri dari 16 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Terhadap kepemilikan institusional. Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan dan *leverage*.

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007:11) statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif umumnya digunakan memberikan informasi mengenai variable penelitian yang utama. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Tax avoidance*, kepemilikan institusional. Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan dan *leverage*. Berdasarkan hasil pengolahan data, deskripsi statistik dari data penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tabel Statistik Deskriptif**

<b>Keterangan</b>	<b>ETR</b>	<b>KI</b>	<b>ROA</b>	<b>SG</b>	<b>LEVERAGE</b>
Mean	0,331439	0,186324	0.129865	24.10540	1,450387
Median	0,251395	0,117890	0.091750	0.247735	0,826545
Maximum	2,992080	0,967010	7,775970	432.2960	5,713540
Minimum	0.000600	0.000320	2,992080	0.050800	0,031830
Std. Dev.	0,318555	0,177296	0.118412	21.13698	1,369647
Skewness	0.139554	2.099584	0.898981	3.804184	0.216029
Kurtosis	3.825616	7.285975	2.845435	17.37618	2.351850
Jarque-Bera	1.519086	72.00518	6.513114	529.1234	1.213545
Probability	0.467880	0.000000	0.038521	0.000000	0.545107
Sum	16.17480	10.15891	6.233500	1157.059	21.91071
Sum Sq. Dev.	0.645977	2.495429	0.659011	309410.8	3.186853
Observations	48	48	48	48	48

*Sumber : Hasil Data Olah E—Views (2021)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa jumlah observasi penelitian ini adalah 48, penelitian ini menggunakan analisis data panel. Panel data adalah gabungan antara data cross section dan times series. Jumlah cross section sebanyak 16 perusahaan dan times series per triwulan selama 3 tahun yaitu mulai tahun 2017-2019, sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 48. Berikut penjelasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yaitu:



### **1. Variabel Kepemilikan Institusional (KI)**

Rata-rata (*mean*) nilai KI perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 adalah 0,186324 dan median sebesar 0,117890. Nilai maksimum adalah 0,967010 dan nilai minimum adalah 0,000320 dengan standard deviasi 0,177296. Nilai maksimum KI dimiliki oleh Perusahaan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) pada tahun 2019, sedangkan nilai minimum KI dimiliki oleh Perusahaan PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) KI lebih besar dibanding nilai standard deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

### **2. Variabel Penghindaran Pajak (ETR)**

Rata-rata (*mean*) nilai TAX perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 adalah 0,331439 dan median sebesar 0,251395. Nilai maksimum adalah 2,992080 sedangkan nilai minimum adalah 0,000600, dengan standard deviasi 0,318555. Nilai TAX tertinggi dimiliki oleh PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) pada tahun 2019, sedangkan nilai TAX terendah dimiliki oleh PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) pada tahun 2019. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata (*mean*) TAX lebih besar dibandingkan nilai standard deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

### 3. Variabel Profitabilitas (ROA)

Rata-rata (*mean*) nilai ROA perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 adalah 0.129865 dan median sebesar 0.091750. Nilai maksimum adalah 7,775970 dan nilai minimum adalah 2,992080 dengan standard deviasi 0.118412. Nilai ROA terendah dimiliki oleh PT Total Bangun Persada (TOTL) pada tahun 2018, sedangkan nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) ROA dalam penelitian ini lebih besar di bandingkan nilai standard deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

### 4. Variabel Pertumbuhan Penjualan (SG)

Rata-rata (*mean*) nilai SG perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 adalah 24.10540 dan median sebesar 0.247735. Nilai maksimum adalah 432.2960 dan nilai minimum adalah 0.050800, dengan standard deviasi 21.13698. Nilai SG terendah dimiliki oleh PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk (CSIS) pada tahun 2018 dan begitu juga nilai tertinggi pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) SG perusahaan dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan nilai standard deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

### 5. Variabel Leverage (LEV)

Rata-rata (*mean*) nilai LEV perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 adalah 1,450387 dan median sebesar 0,826545. Nilai maksimum adalah 5,713540 dan nilai minimum adalah

0,031830, dengan standard deviasi 1,369647. Nilai LEV terendah dimiliki oleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) pada tahun 2017. dan begitu juga nilai tertinggi Oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) LEV perusahaan dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan nilai standard deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

#### 4.3.1 Hasil Uji Chow.

Uji Chow Test merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model Pooled Least Square (PLS) atau Fixed Effect Model (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Chow-Test.

Berikut ini hasil uji Chow test menggunakan *E-Views 9* :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
<b>Cross-section F</b>	<b>6.227789</b>	<b>(15,28)</b>	<b>0.0000</b>
<b>Cross-section Chi-square</b>	<b>24.261967</b>	<b>15</b>	<b>0.0000</b>

*Sumber : Hasil Data Olah E-views (2021)*

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil estimasi uji Chow yang menunjukkan nilai *F-statistik* dan *Chi-square* signifikan sebesar 0,0000. Berdasarkan hipotesis jika yang diterima  $H_0 = \text{PLS (probability} > \alpha (0,05))$  dan jika yang diterima  $H_a = \text{FEM (probability} < \alpha (0,05))$ . Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM) hal ini berdasarkan pada nilai *F-statistik* sebesar  $(0,0000) < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dengan model FEM. Langkah selanjutnya yaitu melanjutkan pengujian dengan uji *Hausman test*.

### 4.3.2 Uji Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang akan dipilih. Kriteria uji Hausman adalah : jika (H0) diterima, maka model yang digunakan Random Effect Model (REM), namun jika (H0) ditolak dan H1 diterima, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut ini hasil uji Chow test menggunakan *E-Views 9* :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.0940437	5	0.0153

*Sumber : Hasil Data Olah E-views (2021)*

Berdasarkan output uji Hausman Test pada table 4.3 yang menunjukkan bahwa nilai Chi-Square statistik pada Uji Hausman signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Chi-Square Statistic lebih besar dibandingkan dengan Chi-Square table  $19.0940437 > 9,49$ ) dan nilai probabilitasnya  $0.0153 < 5\%$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model yang dipilih sehingga model yang paling tepat digunakan pada analisis ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

### 4.3.3 Uji Hausman Test

Berdasarkan hasil uji Chow Test dan Uji Hausman pada tabel 4.2 dan tabel 4.3, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut ini hasil output yang diperoleh dari estimasi regresi untuk profitabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Mode**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050844	0.005557	5.235024	0.0000
KI	-0.045586	0.122887	-4.533715	0.0002
ROA	0.020366	0.221819	0.042631	0.0356
SG	0.063488	0.000286	0.016784	0.0138
LEV	-0.050045	0.084746	-4.681384	0.0000
<b>Cross-section fixed (dummy variables)</b>				
R-squared	0.801181	Mean dependent var		0.311949
Adjusted R-squared	0.714198	S.D. dependent var		0.875255
S.E. of regression	0.827729	Akaike info criterion		1.596343
Sum squared resid	7.40542	Schwarz criterion		1.871896
Log likelihood	-54.01405	Hannan-Quinn criter.		1.700035
F-statistic	19.210757	Durbin-Watson stat		1.811816
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Data Olah E-views (2021)

Berdasarkan persamaan estimasi untuk regresi data panel diatas adalah sebagai berikut :  $\text{Tax Avoidance} = 0.050844 - 0.045586 \text{ kepemilikan Institusional} + 0.120366 \text{ Profitabilitas} + 0.000348 \text{ pertumbuhan penjualan} - 0.057745 \text{ leverage}$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat di interperetasi sebagai berikut :

- a. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional (*KI*) adalah sebesar -0.045586 memilii arah negetif terhadap variabel *Tax Avoidance (ETR)*. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel Kepemilikan Institusional (*KI*) naik sebesar 1% maka variabel *Tax Avoidance (ETR)*. cenderung turun sebesar -0.045586 (dalam persen).

- b. Diketahui nilai koefisien *Profitabilitas (ROA)* sebesar 0.020366 memiliki arah *positif* terhadap variabel *Tax Avoidance (ETR)*. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *Profitabilitas (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *Tax Avoidance (ETR)*. cenderung turun sebesar 0.020366 (dalam persen).
- c. Variabel *Pertumbuhan Penjualan (SG)* memiliki arah *positif* terhadap variabel *Tax Avoidance (ETR)*. dengan nilai sebesar 0.063488. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *Pertumbuhan Penjualan* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *profitabilitas (ROE)* cenderung meningkat sebesar 0.063488 (dalam persen).
- d. Variabel *Leverage* memiliki arah *negatif* terhadap variabel *Tax Avoidance (ETR)* dengan nilai sebesar -0.050045. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *Leverage* cenderung meningkat sebesar -0.050045 (dalam persen).

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji-F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis ( $H_0$ ) dengan syarat ( $\text{Prob F.Statistic} > 0,05$ ) merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis ( $H_a$ ) dengan syarat ( $\text{Prob F.Statistic} < 0,05$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh. Berikut ini hasil UjiT (Uji Simultan) :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Keterangan	Probabilitas
Prob(F-statistic)	0.000012

*Sumber : Hasil Data Olah E-views (2021)*

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0.000012 < 0,05$ . Sesuai dengan hipotesis maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen (*Keperwakilan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak (ETR)

##### 1.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Tabel Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Keterangan	Probabilitas
R-squared	0.801181

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM) pada tabel 4.6, maka diperoleh nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.801181 yang berarti secara keseluruhan variabel bebas (*Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage*) yang ada didalam model persamaan tersebut mampu menjelaskan variasi variabel *Tax Avoidance* Perusahaan Subsektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 80.1181% dan sisanya 19.8819% dijelaskan oleh persamaan lain di luar variasi model.

#### 4.4.3 Uji t - Statistik

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikansi dengan membandingkan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ).



## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap Tax Avoidance (ETR)

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (*KI*) memiliki nilai koefisien sebesar -0.045586 dan nilai Profitabilitas sebesar 0.0002 (lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ ). Hal ini memiliki arti bahwa Kepemilikan Institusional (*KI*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (*ROE*). Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel Kepemilikan Institusional (*KI*) naik sebesar 1% maka variabel *profitabilitas* (*ROE*) cenderung turun sebesar -0.045586 (dalam persen). Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis 1 terbukti.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Deddu Dyas Cahyono (2016) menjelaskan jumlah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax Avoidance. Dalam penjelasannya hal ini karena Kepemilikan institusional terbagi menjadi dua jenis yaitu kepemilikan mayoritas dengan institusi diatas 5% dan kepemilikan minoritas dengan institusi dibawah 5%. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah konflik keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer sebagaimana dinyatakan dalam teori keagenan (*agency theory*). Kondisi tersebut tentunya dapat mengurangi tingkat *tax avoidance*. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa Kepemilikan Intitusional (KI) yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya Penghindaran Pajak.

#### **4.5.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Tax Avoidance (ETR)**

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas (ROA)* memiliki nilai koefisien sebesar 0.020366 dan nilai Probabilitas sebesar 0.0356 (lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ ). Hal ini memiliki arti bahwa *Profitabilitas (ROA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemilikan Institusional (*KI*). Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *Profitabilitas (ROA)* naik sebesar 1% maka variabel *profitabilitas (ROE)* cenderung naik sebesar 0.0356 (dalam persen). Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis 2 terbukti.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Dewinta dan Setiawan (2016:1590) bahwa semakin tinggi return on asset maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang di bebaskan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

#### **4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) Terhadap Tax Avoidance (ETR)**

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien sebesar 0.063488 dan nilai Probabilitas sebesar 0.0138 (lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ ). Hal ini memiliki arti bahwa *pertumbuhan penjualan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas (ROE)*. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel pertumbuhan naik sebesar 1% maka variabel

*profitabilitas* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0.063488 (dalam persen).

Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis 3 terbukti.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh (Mayasari Oktamawati, 2017:27). Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, maka akan meningkatkan laba sehingga berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban pajak perusahaan tidak tinggi.

#### **4.5.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (ETR)**

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0.050045 dan nilai Probabilitas sebesar 0.0000 (lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ ). Hal ini memiliki arti bahwa *Leverage* memiliki pengaruh Negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (ROE). Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel pertumbuhan naik sebesar 1% maka variabel *profitabilitas* (ROE) mengalami kenaikan sebesar -0.050045 (dalam persen). Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis 3 terbukti.

semakin tinggi nilai dari *rasio leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan

memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Penelitian tentang *leverage* yang telah diteliti diantaranya oleh *Swingly dan Sukartha* (2015), *Richardson dan Lanis* (2007) tentang pengaruh leverage pada penghindaran pajak yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai dari *rasio leverage*, semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut yang akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019”. dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI dari  $\alpha=0.05$ ).

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 perusahaan, sebanyak 11 perusahaan tingkat penghindaran pajaknya tinggi dan 5 perusahaan lainnya memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel yang berbeda yang dapat mendeteksi adanya penghindaran pajak atau menambahkan variabel lainnya yang dapat memicu faktor terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan. karena sangat memungkinkan rasio keuangan lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance, contohnya seperti insentif pajak, corporate social responsibility (CSR), dan kompensasi rugi fiskal.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik analisa lain seperti analisis panel ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) yang dapat juga digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel independent terhadap penghindaran pajak dan juga untuk mengetahui nilai korelasi antar variabel.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran selain ETR (*Effective Tax Rate*) dalam mengukur penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pengukuran penghindaran pajak sangat beragam bukan hanya ETR, melainkan juga ada CETR (Cash Effective Tax Rate) dan BTD (Book Tax Difference).

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhann Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, E Jurnal Manajemen Unud, ISSN: 2302-8912, Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052- 2067
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). In SNA 15 Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat 20-23 Sept 2012.
- Butje, Stella dan Elisa Tjondro. “Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance”. Tax and Accounting Review, Vol 4, No.2, 2014. 2014.
- D. Agus Harjinto, (2011), Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Siasat Bisnis, Vol.15, No.2, pp.187-196.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. “Pengaruh Karakter Eksekutif dan Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014): 249-260. 2014.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613 ISSN: 2302-8556 .
- Hanafi, Umi dan Puji Harto. “Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan”. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-11. 2014.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.



- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *The Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- Ngadiman, & Puspitasari, C (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember.
- Pandey, I,M,2001,Capital Structure And The Firm Charateristics:Evidence From An Emerging Market. IIMA, Working Paper
- Prakosa, Kesit Bambang. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram
- Puspita, Silvia Ratih dan Puji Harto. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.”. *Diponogoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 2, ISSN: 2337-3806. 2014
- Rachmitasari, A. F., (2015).“Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Fungsi Fiskal Pada Tax Avoidance”. *Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rodriguez, E., F. and Arias., M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy*, Vo. 45 No.6.
- Sari, P. B., Rossanty, Y., & Nasution, M. D. T. P. *CYBERCRIME CASE ON SOCIAL MEDIA IN INDONESIA*.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *JAAI*, 19(Desember), 85–98.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke Empat.
- Siahaan, A. P. U. *Influence of Accounting and Non-accounting Information on Credit Decision*.
- Siregar, O. K. *The Affecting Factors of Government General Fund Allocation in North Sumatera*.